



Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Menggunakan Aplikasi *Google Form* di Kelas 1G Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta

Mohamad Deden Mutakin

Madrasah Muallimin Muhammadiyah, Yogyakarta, Indonesia

Corresponding author: dedenmutakin@muallimin.sch.id

Pengiriman: 13/2/2022; Diterima: 30/6/2022; Publikasi: 4/9/2022

Abstrak

Dalam pembelajaran daring terdapat kendala keaktifan siswa dalam mengumpulkan tugas sehingga berpengaruh pada hasil belajar. Penggunaan *google form* dinilai mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peningkatan pengumpulan tugas aktif dengan menggunakan *google form* di kelas 1G Multilingual Tsanawiyah pada pembelajaran IPS Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan model Kemmis dan McTaggart. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi keaktifan pengumpulan tugas siswa dan soal CBT yang sudah di-*setting* pada *google form*. Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif yang diuraikan secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi *google form* mampu meningkatkan capaian peningkatan pengumpulan tugas aktif dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: *google form*; hasil belajar; keaktifan

Abstract

In online learning there are obstacles to student activity in collecting assignments so that it affects learning outcomes. The use of google forms is considered to be able to increase student activity and learning outcomes. The purpose of this study was to determine the increase in the collection of active assignments using google form in class 1G Multilingual Tsanawiyah in social studies learning at Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. This research is classroom action research using Kemmis and McTaggart models. The research instrument used was an observation sheet on the activity of collecting student assignments and CBT questions that had been set on the google form. The data analysis used is quantitative data analysis which is described descriptively. The results showed that the google form application was able to increase the achievement of increasing active task collection and student learning outcomes.

Keywords: activity; google form; learning outcomes

To cite the article: Mutakin, M. D. (2022). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Menggunakan Aplikasi *Google Form* di Kelas 1G Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal Kiprah* 10(1): 12-22, doi: [10.31629/kiprah.v10i1.4179](https://doi.org/10.31629/kiprah.v10i1.4179)

PENDAHULUAN

Saat ini pandemi Covid-19 terjadi di seluruh dunia. WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang

meresahkan dunia. Virus COVID-19 di Indonesia sangat berdampak bagi seluruh masyarakat. Dampak virus COVID-19 terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi,



pariwisata dan pendidikan (Zhang & Shaw, 2020; Susilo et al., 2020; Ginting, 2020).

Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID (Kemendikbud, 2020), dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Artinya siswa tetap belajar di rumah dan pembelajaran dikhususkan pada aspek kecakapan hidup, seperti tema mengenai pandemi Covid-19. Kementerian Agama mengeluarkan Surat Nomor B-686.1/DJ.I/Dt.I.I/PP.00/03/2020 (Dirjenpendis Kemenag, 2020) yang ditandatangani oleh Direktur Kurikulum, Sarana, Kelembagaan, dan Kesiswaan (KSKK) Madrasah juga disampaikan ketentuan-ketentuan proses belajar dari rumah bagi segenap siswa madrasah.

Pertama penentuan masa atau jangka waktu belajar dari rumah untuk madrasah mengikuti ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah daerah/Gubernur setempat, termasuk perubahan perpanjangan masa belajar dari rumah yang menyesuaikan pada kondisi masing-masing daerah. Kedua terdapat variasi antarsiswa dalam aktivitas pembelajaran maupun pemberian penugasan siswa pada pembelajaran di rumah. Disesuaikan minat dan kondisi masing-masing siswa terlebih kondisi ekonomi dari keluarga yang berpengaruh pada akses/ketersediaan fasilitas belajar di rumah.

Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta mengeluarkan surat Edaran Nomor: 443/01357 tentang Antisipasi penyebaran infeksi Covid-19 di Lingkungan pendidikan di Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor tertanggal 19 Maret 2020 (Pemda DIY, 2020). Point surat edaran tersebut yaitu: 1) Meniadakan segala aktivitas siswa di sekolah dan diganti dengan kegiatan belajar di rumah mulai tanggal 23 Maret 2020; 2) Sekolah memprakarsai pembelajaran jarak jauh

(online) dengan memberikan penugasan/*project* kepada siswa berupa aktivitas yang bersifat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan inovatif; dan 3) Sekolah melaksanakan dan memantau pembelajaran secara daring. Saat ini baik pemerintah pusat maupun daerah masih terus memantau perkembangan pandemi Covid-19 dengan mengeluarkan surat edaran-surat edaran terkait perpanjangan masa pembelajaran jarak jauh/*online* bagi peserta didik dalam masa darurat penyebaran Covid-19.

Berdasar perintah tentang pembelajaran daring maka satuan pendidikan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta sudah sangat siap dalam menyongsong pembelajaran sistem daring pada Tahun Ajaran 2020/2021. Bukti kesiapan tersebut antara lain sudah dibuatnya jadwal pembelajaran daring beserta teknis-teknisnya (membuat media pembelajaran daring berbasis *website elearning* yaitu *siswa.muallimin.sch.id*) dan sosialisasi sebelum awal masuk tahun ajaran baru pada guru pengampu, murid-murid kelas 1 sampai 6 (kelas 7,8,9 tsanawiyah dan kelas 10,11,12 aliyah) dan juga orang tua wali.

Website elearning sekolah saling terintegrasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran secara daring. Di dalam *website elearning* guru (*elearning.muallimin.sch.id*) terdapat menu-menu di antaranya seperti menu penjadwalan kelas virtual dan kelas *conference*, *upload* materi, tugas, ulangan CBT, dan lain-lain. Sedangkan *website elearning* siswa terdapat menu-menu untuk presensi kelas virtual maupun *conference*, akses materi belajar berupa file-file *doc*, pdf, jpeg, ppt, video pembelajaran (yang terkoneksi dengan *youtube*), soal-soal ulangan dan ujian yang sudah dipersiapkan oleh guru pengampu dan menu *upload* penugasan seperti PR, ulangan harian, tugas individu maupun kelompok dan lain-lain. Selain itu sekolah Madrasah Muallimin juga membebaskan masing-masing guru dalam berkreasi atau menggunakan

aplikasi-aplikasi penunjang lain untuk mencapai prinsip keefisienan dan keefektifan dalam proses pembelajaran daring selama pandemi.

Pada proses pembelajaran IPS yang dilakukan secara daring terdapat kendala dalam keaktifan siswa dalam mengumpulkan tugas sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa. Walaupun sudah ada menu *upload* tugas dalam *website elearning* siswa tetapi dalam penggunaannya belum maksimal. Masih banyak siswa yang tidak mengumpulkan tugas. Dari empat kelas yang diampu guru/peneliti (Kelas 1G-J), kelas 1G Multilingual merupakan kelas yang paling banyak siswa yang tidak mengumpulkan tugas (mengunggah tugas pada *website elearning* siswa). Dari jumlah keseluruhan 40 siswa yang mengumpulkan tugas 1 (Materi Tema 1 “Manusia, Tempat, dan Lingkungan” sub tema 1 “Ruang dan Interaksi antar Ruang”) hanya sebanyak 20 siswa (52,5%). Kemudian pada nilai tes 1 (Materi Tema 1. Manusia, Tempat, dan Lingkungan” sub tema 1 “Ruang dan Interaksi antar Ruang”) terdapat 23 siswa (57,5%) dari 40 siswa yang nilainya sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu tingkat kemampuan rata-rata siswa yang telah ditetapkan oleh sekolah minimal 75. Masih terdapat 17 (42,5%) siswa yang belum memenuhi KKM.

Rendahnya keaktifan siswa dalam mengumpulkan tugas berdasarkan hasil observasi diantaranya siswa mengaku saat proses mengupload tugas *website elearning/server* mengalami *down*. Sehingga tugas gagal terunggah dan tidak terekap. Kemudian terdapat kelemahan lain dalam *website elearning* siswa berkaitan dengan efisiensi dalam penilaian tugas. Dalam *system elearning* belum ada analisis butir soal, jumlah dan prosentase siswa menjawab soal benar dan salah. *Website e-learning* siswa hanya mampu menampilkan nilai akhir siswa. Hal ini menimbulkan kesulitan bagi guru/peneliti dalam hal melakukan remedi dan pengayaan. Maka dipilihlah *google form* aplikasi pendukung dalam proses PJJ yaitu untuk

melengkapi *website e-learning* dalam hal merekap tugas dan evaluasi pembelajaran siswa.

Google form dipilih karena dinilai sangat cocok untuk peserta didik, guru, dosen, pegawai kantor, dan profesional dalam membuat *quiz, form* dan *survey online*. Terdapat fitur dengan pilihan aksesibilitas, seperti: *read only* (hanya dapat membaca) atau *editable* (dapat mengedit dokumen). Kemudian aplikasi ini gratis, user/pengguna yang terpenting harus memiliki akun *gmail* terlebih dahulu untuk bisa mengakses *google form*. Kemudian terkait dengan jawaban/respon *google form* bisa menampilkan tabulasi hasil secara otomatis sehingga memudahkan dalam menganalisis butir soal.

Berdasarkan hasil pantauan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam upaya peningkatan keaktifan pengumpulan tugas siswa dan hasil belajar IPS pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan menggunakan aplikasi *google form* di kelas 1G Multilingual Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta. *Google form* dipilih didasarkan pada beberapa kajian penelitian berkaitan dalam peningkatan keaktifan dan respon siswa dalam kegiatan pembelajaran daring. Seperti pada penelitian Sesana (2020) penggunaan *google form* meningkatkan respon siswa terhadap PAT (Penilaian Akhir Tahun) dan hasil yang diperoleh saat PAT lebih baik dengan adanya *google form*.

Google Form mempermudah siswa dalam mengerjakan evaluasi (Ngafifah, 2020) dan tugas, terampil menggunakan sarana teknologi dan informasi, bisa dengan cepat mengetahui hasil belajarnya (Septiawan, 2020; Utami, 2021), meningkatkan hasil belajar siswa (Santoso, 2019; Heryadi, 2021), menghemat waktu siswa dan guru (Wulandari & Khotimah, 2019; Ritonga et al., 2020). Tampilan *google form* sederhana, mudah dimengerti (Batubara, 2016), dan mudah digunakan (Iqbal et al., 2018). Oleh karena itu studi tentang penggunaan aplikasi yang yang

dapat meningkatkan keaktifan dan nilai siswa salah satunya menggunakan aplikasi *google form* penting dilakukan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan model Kemmis dan McTaggart yaitu menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*) dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatuancang-ancang pemecahan permasalahan (Trianto, 2011 dalam Marcella et al., 2018).

Sebetulnya model Kemmis dan Mc Taggart tampak sama dengan model Kurt Lewin, yaitu dalam satu siklus atau putaran terdiri dari empat komponen meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hanya saja, Kemmis dan Taggart berpendapat bahwa komponen *acting* (tindakan) dengan *observing* (pengamatan) bisa dijadikan sebagai satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut karena, adanya kenyataan bahwa antara penerapan *acting* dan *observing* merupakan kedua kegiatan yang tidak bisa dipisahkan. Hal ini sama yang dilakukan pada penelitian ini dimana penerapan *acting* dan *observing* menjadi satu kesatuan. Dalam *acting* (pelaksanaannya penggunaan *google form*) dalam media merekap tugas dan evaluasi belajar sekaligus juga dilakukan *observing* (pengamatan hasil melalui *report* jawaban yang sudah terkumpul dan disajikan oleh *google form* melalui infografisnya).

Google form merupakan aplikasi *online* sehingga mampu menampilkan jawaban/respon siswa secara otomatis sesaat setelah siswa selesai/*finish* dalam mengisi. Untuk alasan efisiensi waktu juga, maka peneliti melakukan kegiatan pelaksanaan dan pengamatan secara bersamaan yang nantinya mempermudah pelaksanaan refleksi sebagai dasar untuk melakukan perencanaan kembali pada siklus berikutnya atau menghentikan

siklus. Penggabungan komponen pelaksanaan dan observasi dinilai praktis dan langsung relevan untuk situasi yang aktual seperti pelaksanaan pembelajaran daring yang memanfaatkan jaringan internet.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, tiap siklus meliputi: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi kemudian dilakukan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar setelah menggunakan tindakan (penggunaan *google form*). Penelitian ini akan berhasil apabila 100% siswa aktif mengumpulkan tugas dan 75% siswa mencapai KKM dari 40 siswa. Subjek penelitian siswa kelas 1G Multilingual Tsanawiyah Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah 40 siswa yang kesemuanya adalah laki-laki. Kelas 1G Multilingual dipilih sebagai subjek penelitian karena merupakan kelas yang memiliki capaian presentase pengumpulan tugas aktif dan hasil belajar terendah dari ke 4 kelas yang diampu pendidik. Objek penelitian adalah capaian peningkatan keaktifan pengumpulan tugas dan hasil belajar. Peningkatan keaktifan pengumpulan tugas dan hasil belajar yang diteliti yaitu pada tema 1 "Manusia, Tempat Dan Lingkungan" subtema 2 "Kondisi Geografis Indonesia" dan subtema 3 "Potensi Sumber Daya Alam".

Teknik pengumpulan data dan instrument yang digunakan adalah observasi dengan menggunakan lembar observasi. Untuk mengukur capaian pengumpulan tugas aktif dengan mendata siswa yang mengumpulkan tugas melalui menu *upload* dan *submit* yang terekam pada *google form*. Kemudian untuk hasil belajar berupa tes pilihan ganda yang langsung dinilai oleh sistem (komputer) pada *google form*. Data pada penelitian ini berupa rekapitulasi tugas yang dikumpulkan selama belajar dalam jaringan dan data nilai dari hasil belajar IPS yang telah dikerjakan dan dikirim peserta didik pada *google form*.

Langkah-langkah yang dilakukan pendidik: 1) Melihat jadwal pelaksanaan daring selama pandemi untuk IPS Kelas 1G

terjadwal setiap Senin dan Selasa, pukul 08.10—09.20 WIB (2 jp); 2) Membuat kelas daring sesuai jadwal pelaksanaan pada website *elearning* sekolah (*elearning.muallminin.sch.id*); 3) Memasukkan materi sesuai dengan RPP berupa file doc atau pdf, video pembelajaran dan link *google form* yang sudah dibuat pendidik pada *website elearning* sekolah; 4) *Check* tugas yang disampaikan peserta didik; 5) Rekapitulasi tugas yang dikumpulkan dan capaian hasil belajar IPS.

Analisis data meliputi data observasi keaktifan siswa dalam mengumpulkan tugas dengan menilai hasil tugas dengan indikator ketepatan waktu dalam mengumpulkan dan pemahaman materi dengan skala 100. Kemudian menghitung presentase pengumpulan tugas aktif dengan rumus:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang mengumpulkan tugas}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

Sedangkan capaian hasil belajar menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu tingkat kemampuan rata-rata siswa yang telah ditetapkan oleh sekolah minimal 75 dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase yang akan dicari

f : Jumlah siswa yang tuntas

n : Jumlah Keseluruhan siswa

Adapun kriteria skor rata-rata kelas dan skor persentase ketuntasan siswa yang mencapai KKM adalah: Sangat Tinggi = 81-100(%); Tinggi = 71-80(%); Sedang = 56-70(%); Rendah = 41-55(%); dan Sangat Rendah = <40(%).

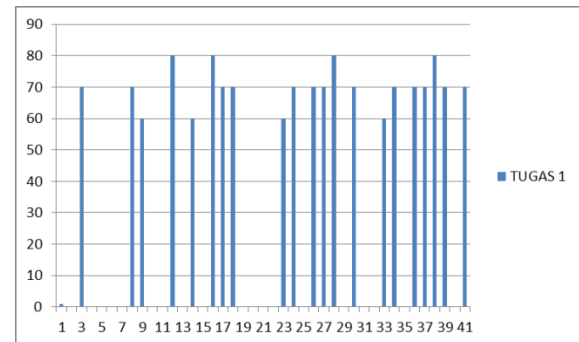
Analisis deskriptif dilakukan dari data yang dikumpulkan setiap tahapan siklus dengan diagram yang menunjukkan peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Apabila peningkatan sudah sesuai dengan indikator keberhasilan maka penelitian dianggap telah berhasil dengan

meningkatnya hasil belajar IPS. Penelitian berlangsung mulai awal masuk Tahun Ajaran 2020/2021 tanggal 11 Juli 2020 sampai 18 September 2020 (H-1 pelaksanaan PTS); meliputi: identifikasi masalah; merancang penelitian; menyusun instrumen; menyusun RPP; tindakan di kelas; pengolahan data dan pelaporan.

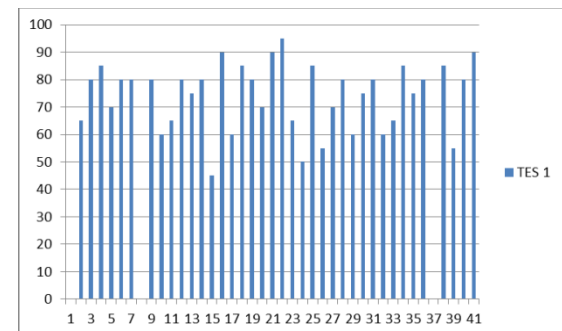
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Kondisi awal



Gambar 1. Grafik pengumpulan tugas aktif dan nilai. (Sumber: Olah data)



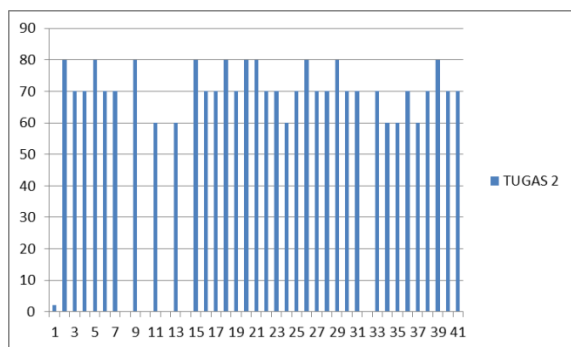
Gambar 2. Grafik nilai tes 1. (Sumber: Olah data)

Pada kondisi awal dari 40 siswa yang mengumpulkan tugas 1. hanya sebanyak 20 siswa (52,5%). Dengan perincian nilai tugas yaitu nilai 60 sebanyak 4 siswa, nilai 70 sebanyak 13 siswa, dan nilai 80 sebanyak 3 siswa (gambar 1.) Kemudian pada gambar 2. grafik nilai tes 1. terdapat 23 siswa (57,5%) dari 40 siswa yang nilainya sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu tingkat kemampuan rata-rata siswa yang telah ditetapkan oleh sekolah minimal 75. Masih terdapat 17 (42,5%) siswa yang belum memenuhi KKM.

2. Kegiatan Siklus

a. Siklus 1

Perencanaan pada siklus ini yang pertama dilakukan adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk memetakan indikator dengan materi ajar. Selanjutnya dilakukan telaah silabus materi ajar yang nantinya dijadikan pedoman penyusunan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kemudian memilih media yang digunakan dan melaksanakan pembelajaran daring menggunakan *google form*. Diakhir siklus 1 dilakukan evaluasi hasil belajar. Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 3-4 Agustus 2020. Jadwal kelas online pembelajaran IPS hari Senin tanggal 3 Agustus 2020 jam 08.10-09.20 WIB siswa diberikan tugas melalui *google form* yang *link*-nya telah *upload* atau diinformasikan pada *website elearning* siswa. Siswa diminta mengupload hasil pekerjaannya melalui menu *upload* pada *google form*. Tugas ditarget selama waktu kelas online (pukul 08.10-09.20 WIB) namun toleransi penyelesaian tugas ditunggu sampai pukul 23.59 WIB. Tugas dilakukan rekapitulasi dan dinilai diperoleh gambar 3.

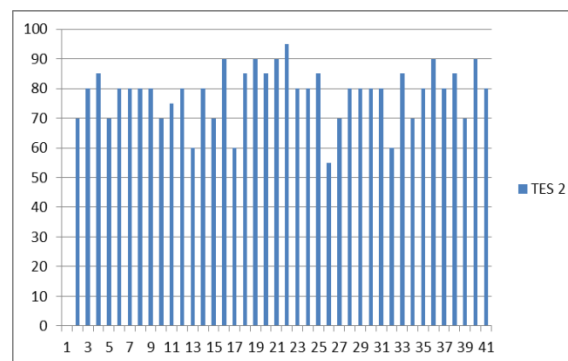


Gambar 3. Grafik pengumpulan tugas aktif dan nilai. (Sumber: Olah data)

Pencapaian pada siklus 1 dengan diberikannya tugas 2 dari 40 siswa terdapat 35 siswa (87,5%) mengumpulkan tugas atau pengumpulan tugas aktif meningkat sebesar 37,5% dari kondisi awal. Dengan perincian nilai tugas yaitu nilai 60 sebanyak 17 siswa, nilai 70 sebanyak 19 siswa, dan nilai 80 sebanyak 9 siswa.

Jadwal kelas daring pembelajaran IPS hari Selasa tanggal 4 Agustus 2020 pukul

08.10-09.20 WIB siswa diberikan tes 2 melalui *google form* yang *link*-nya telah *upload* atau diinformasikan pada *website elearning* siswa. Bentuk tes adalah soal *cek point* atau pilahan ganda yang berjumlah 25 soal. Penilaian atau *scoring* otomatis dilakukan *by system* dari *google form* kemudian direkapitulasi diperoleh gambar 4.

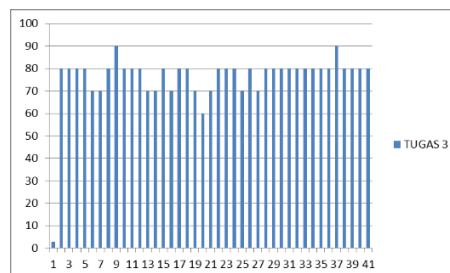


Gambar 4. Grafik nilai tes 2. (Sumber: Olah data)

Setelah dilakukan rekapitulasi terdapat 29 (72,5%) dari 40 siswa yang nilainya memenuhi KKM atau meningkat 15% dari kondisi awal.

b. Siklus 2

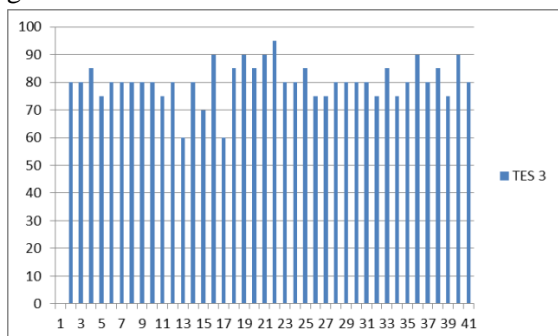
Pada siklus 2, juga dilakukan langkah-langkah sebagaimana pada siklus 1 hingga pada tahap evaluasi. Siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 24-25 Agustus 2020. Jadwal kelas online mata pelajar IPS pada hari Senin tanggal 24 Agustus 2020 pukul 08.10-09.20 WIB siswa diberikan tugas melalui *google form* kemudian mengirim tugas melalui menu *upload* pada *google form*. Tugas ditarget selama waktu kelas online (pukul 08.10-09.20 WIB) dengan toleransi penyelesaian sampai pukul 23.59 WIB. Tugas dilakukan rekapitulasi dan dinilai diperoleh gambar 5.



Gambar 5. Grafik pengumpulan tugas aktif dan nilai. (Sumber: Olah data)

Pada siklus 2 dengan diberikannya tugas 3 (gambar 5), keaktifan dalam mengumpulkan tugas 100%. Dengan rincian perolehan nilai 60 sebanyak 1 siswa, nilai 70 sebanyak 11 siswa, nilai 80 sebanyak 29 siswa, dan nilai 90 sebanyak 2 siswa. Dan kesemua siswa mengumpulkan tugas dalam batas waktu toleransi (pukul 23.59 WIB).

Jadwal kelas daring mata pelajaran IPS pada hari selasa tanggal 25 Agustus 2020 pukul 08.10-09.20 WIB siswa diberikan tes 3 melalui *google form* dengan bentuk dan jumlah soal yang sama dengan siklus sebelumnya. Dari hasil rekapitulasi tes 3 terdapat 37 (92,5%) **”Sangat Tinggi”** dari 40 siswa yang nilainya memenuhi KKM atau mengalami peningkatan 20% dari siklus 1 (tes 2). Grafik perolehan nilai tes 3 disajikan pada gambar 6.



Gambar 6. Grafik nilai tes 3. (Sumber: Olah data)

Pembahasan

Jika ditelaah lebih mendalam, pandemi Covid-19 yang terjadi sekarang adalah suatu momentum seluruh stakeholder pada satuan pendidikan untuk mau tidak mau atau suka tidak suka untuk meningkatkan kompetensinya dalam penguasaan teknologi informasi dalam dunia pendidikan. Pememanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk pendidikan dengan membangun infrastruktur *hardware*, jaringan internet, pengadaan *software*, pemilihan aplikasi dan lain sebagainya, yang semua itu dilakukan dalam usaha memenuhi kebutuhan akan metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien di saat pandemi sedang berlangsung (Mutakin, 2022). Pada beberapa penelitian menyimpulkan bahwa pandemi

Covid-19 sangat berdampak pada kegiatan pembelajaran daring (Dewi, 2020; Putra et al., 2020); Syah, 2020). Walaupun demikian tanpa adanya pandemi Covid-19 pun pembelajaran daring sudah menjadi keniscayaan pada masa sekarang atau menurut He, Xu and Kruck (2014) memang sudah menjadi tuntutan dunia pendidikan sejak beberapa tahun terakhir dan sangat dibutuhkan dalam pembelajaran di era revolusi industri 4.0 (Pangondian, Santosa and Nugroho, 2019)

Kecenderungan perubahan dan inovasi dalam dunia pendidikan akan terus terjadi dan berkembang terlebih pada situasi pandemi global saat ini. Seperti pada aktivitas pembelajaran daring di Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta, dimana pada pembelajaran di awal PJJ model pembelajaran hanya menggunakan *website e-learning*. Karena pembelajaran tersebut dirasa belum optimal, maka pembelajaran ditambah dengan menggunakan aplikasi pendukung lain yaitu *zoom meeting* sehingga guru dan siswa bisa bertatap layar. Pembelajaran dilaksanakan melalui 2 tipe (virtual dan *conference*). Jadwal virtual dilaksanakan setiap minggu ke- 2 dan ke-4. *Conference* dilaksanakan setiap minggu ke-1 dan ke-3. Tipe virtual dengan cara setiap guru membuat materi pembelajaran berbentuk video pembelajaran yang sebelumnya sudah diunggah pada *chanel youtube* pribadi guru, file naskah materi (pdf, ppt, atau doc). Kemudian pada model kelas *conference* pertemuan tatap layar menggunakan *zoom meeting*. Teknis sebelum pembelajaran dimulai guru men-*setting* pembelajaran di *website elearning* guru yang sudah disesuaikan dengan jadwal mengajar masing-masing. Kemudian memasukkan materi yang sudah dibuat (video pembelajaran dengan *copy* link *youtube* dan file naskah materi) jika tipe virtual dan memasukkan *link zoom meeting* jika tipe *conference*. Saat pembelajaran berlangsung siswa mengakses pembelajaran daring melalui *website elearning* siswa sesuai dengan jadwal pelajarannya. Terkait penggunaan aplikasi/*platform* untuk pembelajaran daring, guru juga menggunakan

whatsapp dalam berkomunikasi dan memantau aktifitas pembelajaran siswa.

Penggunaan lebih dari satu media atau aplikasi untuk mencapai efisiensi dan efektivitas dalam pembelajaran daring sangat diperlukan. Dengan kata lain, para pendidik diharuskan menguasai banyak media pembelajaran (Nasution, 2008). Salah satu aplikasi penunjang lain yang dipilih dan digunakan dalam pengumpulan penugasan dan evaluasi adalah *google form*. *Google Form* adalah software yang dapat diakses secara gratis dan cukup mudah dalam pengoperasiannya (Santoso, 2019; Ngafifah, 2020); Ritonga et al., 2020) membuat kuesioner dan survei yang hasil pengisian dapat langsung dilihat (Nurhadi & Praja, 2014); (Wulandari & Khotimah, 2019) dengan melalui *gadget* (komputer, laptop dan *smart phone*) yang terkoneksi dengan internet (Andyansyah, 2018). Penggunaan *google form* sebagai alat evaluasi pembelajaran memberikan dampak dan manfaat baik dari aspek efektif, efisiensi, daya tarik dan desain tampilan (Batubara, 2016; Budiman, 2021; Utami, 2021).

Seperti pada kondisi awal sebelum dilakukan penelitian, bahwa dari 40 siswa yang mengumpulkan tugas 1 hanya sebanyak 20 siswa (52,5%) dan masih terdapat 17 (42,5%) siswa belum memenuhi KKM nilainya. Kemudian dilakukan penelitian (siklus 1), dengan diberikannya tugas 2 dari 40 siswa terdapat 35 siswa (87,5%) mengumpulkan tugas atau pengumpulan tugas aktif meningkat sebesar 37,5% dari kondisi awal dan terjadi juga peningkatan 15% dari kondisi awal jumlah siswa yang nilainya memenuhi KKM. Adapun kendala-kendala yang ditemukan pasca dilakukan siklus 1 antara lain:

1. Siswa belum familier dengan pengoperasian *google form* hal ini terbukti dengan banyaknya pesan melalui *WhatsApp* siswa yang dikirimkan kepada guru yang menanyakan bagaimana membuka *link google form*.

2. Beberapa siswa mengirimkan tugas melewati batas waktu toleransi yang ditentukan dengan alasan terkendala sinyal lemah (tetapi sesuai dengan peraturan tetap dianggap tidak mengumpulkan tugas).

Kedua kendala tersebut merupakan kendala teknis yang sangat mudah dihadapi. Seperti siswa belum familier dalam menggunakan *google form* dapat diatasi dengan belajar melalui video tutorial yang ada di youtube. Kemudian pada kendala sinyal bisa diatasi dengan mengganti kartu provider yang *compatible* dengan kondisi daerah dan juga bisa diatasi dengan menggunakan wifi gratis di tempat umum seperti toko, cafe, ataupun kelurahan/kecamatan di sekitar tempat tinggal. Hal ini karena pengguna aplikasi *google form* bisa melalui HP *smart phone* (android) yang mudah dibawa kemana-mana.

Hasil pada siklus 1 belum tercapai sesuai dengan kriteria yang diinginkan maka diputuskan untuk melanjutkan ke siklus 2. Pada siklus 2 dengan diberikannya tugas 3 keaktifan dalam mengumpulkan tugas menjadi 100%. Pada hasil nilai tes 3 mengalami peningkatan 20% dari siklus 1 (tes 2) siswa yang nilainya memenuhi KKM. Hal ini dikarenakan siswa sudah mulai terbiasa dengan menggunakan aplikasi *google form*. Hal ini senada dengan penelitian-penelitian sebelumnya bahwa *google form* mampu membangkitkan antusiasme siswa mengikuti penilaian hasil belajar dan sekaligus dapat meningkatkan hasil belajarnya (Haryani, 2021) dan ketuntasan belajar (Heryadi, 2021). Meningkatkan keaktifan/respons siswa dalam pelaksanaan evaluasi (Sesana, 2020); (Septiawan, 2020). Dinilai lebih lebih praktis dan mudah digunakan (Iqbal et al., 2018), serta gratis (Charolina & Honny, 2021). Kemudian berkaitan dengan analisis hasilnya langsung tersusun dianalisis secara otomatis (Sriaryanti, 2021)

Penggunaan aplikasi tersebut bertujuan untuk menutupi kekurangan dan keterbatasan pada *website elearning* sekolah seperti kapasitas penyimpanan data yang berpengaruh pada kestabilan dalam mengakses, fasilitas menu-menu yang tersedia, operasional, penilaian otomatis, dan tampilan grafik analisis penilaian. Dengan demikian harapannya pembelajaran lebih efisien dan efektif dalam pengumpulan tugas yang pada

akhirnya dapat meningkatkan hasil capaian belajar IPS. Dengan memperhatikan hasil penelitian pada siklus kedua maka hal yang ditemukan adalah pemilihan aplikasi penunjang lain dalam pengumpulan penugasan dan evaluasi capaian hasil belajar sudah tepat. Terbukti dengan mencapainya 100% keaktifan siswa dalam mengirim tugas dan hasil evaluasi melebihi nilai KKM yang sudah ditentukan. Baik dari hasil evaluasi belajar siswa serta peran guru dalam mengimplementasikan aplikasi maka penelitian ini dinyatakan berhasil.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan, penggunaan aplikasi penunjang *google form* sebagai media pengumpulan penugasan dapat meningkatkan keaktifan dalam pengumpulan tugas. Hal ini terbukti pada siklus ke-1 terdapat 35 siswa (87,5%) mengumpulkan tugas atau pengumpulan tugas aktif meningkat sebesar 37,5% dari kondisi awal. Kemudian pada siklus ke-2 keaktifan siswa dalam mengumpulkan tugas 100% atau kesemua siswa (40 siswa) mengumpulkan tugas.

Kemudian aplikasi *google form* sebagai media evaluasi dalam capaian hasil belajar dapat meningkatkan nilai siswa melebihi nilai KKM yang ditentukan. Terbukti pada siklus ke-1 terdapat 29 (72,5%) dari 40 siswa yang nilainya memenuhi KKM atau meningkat 15% dari kondisi awal. Kemudian pada siklus ke-2 terdapat 37 (92,5%) dari 40 siswa yang nilainya memenuhi KKM atau mengalami peningkatan 20% dari siklus 1.

UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini merupakan publikasi hasil penelitian dengan skema Penelitian Mandiri Guru. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada Direktur beserta jajaran Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta yang telah mendukung dan memberikan motivasi dalam kegiatan penelitian serta publikasi dalam jurnal nasional terakreditasi.

REFERENSI

- Andyansyah (2018). Pengembangan instrumen penilaian afektif berbasis *google form* untuk mengukur kedisiplinan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam kelas VII SMP Nahdlatul ‘Ulama Pakis. (Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). Retrieved from <http://etheses.uin-malang.ac.id/10333/>
- Batubara, H. H. (2016). Penggunaan *google form* sebagai alat penilaian kinerja dosen di prodi PGMI Uniska Muhammad Arsyad Al Banjari. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(1), 39-50. DOI: <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v8i1.91>
- Budiman, (2021). Peran pembelajaran berbasis *google forms* melalui in house training (IHT) untuk meningkatkan kemampuan penilaian guru. *Edutainment: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kependidikan*, 9(1), 39-48. DOI: <https://doi.org/10.35438/e.v9i1.403>
- Charolina, Y., & Honny, H. (2021). Pemamfaatan aplikasi *googleform* dalam pembelajaran bagi guru pada masa pandemi. *Paradigma - Jurnal Komputer dan Informatika*, 23(1), 17-24. DOI: <https://doi.org/10.31294/P.V23i1.10092>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar. *Edukatif. Jurnal Ilmu Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*. 2(1), 55-61. DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Dirjenpendis Kemenag, (2020). <http://itjen.kemenag.go.id>. [Diakses pada tanggal 18 Januari 2021].
- Haryani, H. (2021). Pemanfaatan aplikasi *google form* untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam mengerjakan ulangan pada mata pelajaran fiqih. *Secondary: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 1(3), 190–198.

- <https://doi.org/10.51878/Secondary.V1i3.327>
- He, W., Xu, G. and Kruck, S.E. (2014) Online is education for the 21st century. *Journal of Information Systems Education*, 25(2), 101-106.
- Heryadi, F. (2021). Penggunaan *google forms* sebagai media pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 pada mata pelajaran sejarah di SMK Negeri 2 Ketapang. *Swadesi: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sejarah*, 2(1), 14-24. DOI: <https://doi.org/10.26418/Swadesi.V2i1.45421>
- Iqbal, M., Rosramadhana, R., Amal, B. K., & Rumapea, M. E. (2018). Penggunaan *google forms* sebagai media pemberian tugas mata kuliah pengantar ilmu sosial. *Jupii: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 120-127. DOI: <https://doi.org/10.24114/Jupii.V10i1.9652>
- Kemendikbud, (2020). <http://kemendikbud.go.id>. [Diakses pada tanggal 18 Januari 2021].
- Marcella, A., Wulanata, I. A., & Listiani, T. (2018). Penerapan *team quiz* untuk meningkatkan kemampuan kerja sama antar siswa kelas VIII-B pada mata pelajaran matematika. *Johme: Journal Of Holistic Mathematics Education*, 1(2), 124-134. DOI: <https://doi.org/10.19166/Johme.V1i2.799>
- Mutakin, M. D., (2022). Peningkatan keaktifan dan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa menggunakan metode *team quiz* pada pembelajaran daring. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Surakarta*. 23(1), 1-18. DOI: <https://doi.org/10.23917/sosial.v3i1.542>
- Pangondian, (2019). Faktor - faktor yang mempengaruhi kesuksesan pembelajaran daring dalam revolusi industri 4.0. Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS) 2019. <https://seminar-id.com/semnas-sainteks2019.html>
- Pemda DIY, (2020). <http://corona.jogjapro.go.id>. [Diakses pada tanggal 18 Januari 2021].
- Ngafifah S., (2020). Penggunaan *google form* dalam meningkatkan efektivitas evaluasi pembelajaran daring siswa pada masa covid19 di SDIT Baitul Muslim Way Jepara. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 9(2), 123-144. DOI: <https://doi.org/10.51226/Assalam.V9i2.186>
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pandemi covid- 19 pada guru sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861-870. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.V4i4.460>
- Ritonga, M., Lahmi, A., Rimelfi, R., Bahri, F., & Bagindo, I. T. (2020). Sosialisasi pembuatan soal melalui *google form* dalam meningkatkan kompetensi guru pai. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 347-354. DOI: <https://doi.org/10.31949/jb.V1i4.456>
- Santoso, P. B. (2019). Efektivitas penggunaan media penilaian *google form* terhadap hasil belajar pelajaran TIK. *Prosiding Seminar Nasional: Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0*. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/snpep2019/article/view/5711>
- Septiawan, F. (2020). Efektivitas penggunaan *google form* dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran pemeliharaan mesin sepeda motor di SMK Negeri 1 Koba. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin (JPTM)*, 7(2), 129-135. DOI: <https://doi.org/10.36706/jptm.v7i2.12276>
- Sesana, I. P. (2020). Efektifitas penggunaan aplikasi *google form* dalam pelaksanaan pat berbasis online di SMKN 1 Tembuku. *Widyadewata : Jurnal Balai*

- Diklat Keagamaan Denpasar*, 3(1), 1-11.
- Sriaryanti, (2021). Efektifitas *google form* sebagai media evaluasi di masa pandemi. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 329-342.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksun, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus disease 2019: Tinjauan literatur terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45-67. DOI: <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
- Syah, R. H. (2020). Dampak covid-19 pada pendidikan di indonesia: sekolah, keterampilan, dan proses pembelajaran. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I*, 7(5), 395-402. DOI: <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Utami, L. W. S. (2021). Penggunaan *google form* dalam evaluasi hasil belajar peserta didik di masa pandemi covid-19. *Teaching: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 150–156. DOI: <https://doi.org/10.51878/teaching.v1i3.453>
- Wulandari, P., & Khotimah, H. (2019). *Google form* sebagai alternatif evaluasi pembelajaran di SMAN 2 Kota Tangerang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 2,(1), 421-425.
- Zhang, H., & Shaw, R. (2020). Identifying research trends and gaps in the context of covid-19. *International Journal Of Environmental Research and Public Health*, 17(10), 1-17. DOI: <https://doi.org/10.3390/ijerph17103370>